

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat memberikan manfaat pada hidupnya (Safitri, 2015: 173). Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional memiliki fungsi memajukan dan mengembangkan peradaban bangsa (Wulandari, Kristiawan, 2017: 290).

Agama Islam adalah agama yang sempurna disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tidak ada agama yang diterima disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala selain agama Islam. Di dalam agama Islam, seluruh kehidupan manusia diatur melalui syariat yang telah diberikan langsung oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Agama Islam sudah ada sejak dahulu yaitu agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul. Seluruh Nabi dan Rasul adalah utusan Allah yang diberikan tugas menyeru kepada manusia untuk menyembah kepada Allah semata.

Nabi Muhammad ﷺ adalah Nabi yang diutus Allah untuk menyebarkan agama Islam di muka bumi. Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah sebagai penutup Nabi dan Rasul sebelumnya sebagai penyempurna agama. Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad diutus masing-masing pada zamannya dengan kitab yang berbeda.

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam sekaligus petunjuk bagi manusia agar selamat dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Bahkan sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk belajar Al-Qur'an.

Sekarang ini banyak para anak-anak, remaja, bahkan orang tua semangat untuk terus belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya. Namun di balik banyaknya yang belajar Al-Qur'an, masih ada segelintir orang bahkan banyak orang yang enggan belajar membaca Al-Qur'an dengan berbagai alasan. Ada yang sibuk dengan urusannya sehingga tidak sempat untuk belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, suatu anugerah yang besar bagi seseorang yang diberikan oleh Allah kesempatan nikmat untuk belajar Al-Qur'an.

Allah menurunkan Al-Quran, agar seorang muslim membaca dan mengamalkannya. Karena kelak, Al-Quran akan memberikan syafaat di hari kiamat. Al Qur'an bisa memberi syafa'at bagi orang yang membaca di hari yang penuh kesulitan pada hari kiamat kelak. Dari Abu Umamah Al Bahiliy, (beliau berkata), "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Akan datang pada hari kiamat nanti sebagai syafi' (pemberi syafa'at) bagi yang membacanya. Bacalah Az Zahrowain (dua surat cahaya) yaitu surat Al Baqarah dan Ali Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang membentangkan sayapnya (bersambung satu dengan yang lainnya).

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus mampu untuk membaca yang benar. Oleh karena itu, sebelum membaca Al-Qur'an tentunya perlu belajar tajwid terlebih dahulu dan ini dipelajari ketika masih pada tahap "iqro'" atau pelajaran dasar sebelum membaca Al-Qur'an. Belajar mengenal tajwid sangat penting karena itu merupakan bagian dari cara membaca Al-Qur'an yang benar. Jika tidak belajar ilmu tajwid maka tentu akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Banyak orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun tajwidnya masih belum benar, sehingga menimbulkan kesalahan dalam membacanya. Kesalahan dalam membaca huruf dalam Al-Qur'an tentu sangat fatal, karena bisa memalingkan arti yang sesungguhnya. Pelajaran tajwid berisi tentang tata cara membaca Al-Qur'an, baik panjang pendek huruf bacannya, harokat huruf, hukum bacannya, makhraj hurufnya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk mempelajari tajwid sebelum membaca Al-Qur'an atau bisa belajar ilmu tajwid dan langsung mempraktekan dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu perlu dievaluasi strategi dalam mengajarkan anak ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an agar lebih mudah untuk dipahami. Tentunya untuk menguatkan daya ingat, maka pengulangan pelajaran adalah salah satu cara yang paling baik dalam memahami pelajaran. Dengan diulang-ulang maka akan tertanam kuat di dalam pikiran anak pelajaran yang di pelajari, karena belajar membutuhkan proses yang panjang untuk memahaminya.

Guru atau ustadz memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan Al-Qur'an, bahkan mulai dari belajar membaca sampai bisa membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan petunjuk para ulama. Karena ustadz, kyai, dan ulama adalah orang yang paling mengerti akan isi kandungan dari Al-Qur'an.

Dalam pendidikan tentunya tidak akan pernah terlepas dari peranan seorang orang tua dan guru. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak di sekolah untuk mendapatkan ilmu dan membentuk karakter serta akhlak seorang anak. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang baik agar bisa memberikan ilmu dan membentuk akhlaq dan karakter anak didiknya. Guru harus memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan karakter anak menjadi baik. Sebagaimana pentingnya peranan seorang guru, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, namun guru memiliki tugas membina pribadi peserta didik dan mengajarkan pengetahuan agama kepada peserta didik (Baharuddin, 2017 : 10).

Peneliti mencoba melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman terkait dengan program-program keagamaan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman. Ada beberapa program yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman, di antaranya yaitu program baca Al-Qur'an, program solat Dhuha berjama'ah, kegiatan solat Dhuhur berjama'ah, kegiatan solat Jum'at berjama'ah di sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah setiap harinya, adapun terdapat kegiatan-kegiatan lain yang juga dilaksanakan sekolah seperti perayaan MILAD Muhammadiyah, agenda kajian bagi guru setiap bulan, dan kegiatan perayaan hari besar Islam lainnya yang dilaksanakan di sekolah.

Adapun peneliti memiliki fokus untuk meneliti kegiatan baca Al-Qur'an dan solat Dhuha berjama'ah di sekolah. Peneliti memilih fokus penelitian tersebut dikarenakan peneliti melihat banyak dari remaja sekarang yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui praktek ibadah sunnah solat Dhuha. adapun yang menguatkan peneliti untuk memilih fokus tersebut juga berdasarkan data dari sekolah bahwa banyak dari siswa yang masuk di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman belum bisa membaca Al-Qur'an.

Data siswa SMK Muhammadiyah sendiri pada tahun 2019/2020 adalah 233 siswa. Dari 233 siswa di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman terdapat 71 siswa kelas X yang baru masuk di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman. Dari 71 siswa yang masuk SMK saya mendapatkan data bahwa persentase kemampuan baca Al-Qur'an siswa berbeda. Dari data yang didapatkan bahwa sebanyak 60 % siswa baru belum mampu untuk membaca Al-Qur'an atau masih dalam kategori iqro', sedangkan 40% siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan yang berbeda-beda. Artinya lebih dari sebagian siswa baru yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Tentunya

hal tersebut merupakan tugas bagi para guru dan sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam baca Al-Qur'an.

Adapun untuk mengatasi kondisi tersebut, maka sekolah membuat suatu program atau kegiatan yang dapat membantu siswa agar lebih meningkat dalam membaca Al-Qur'an atau bisa untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini berlandaskan dengan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah yaitu menyiapkan menyiapkan peserta didik menjadi manusia muslim yang bertaqwa dan beriman.

Saya meneliti suatu program keagamaan yang ada di salah satu sekolah swasta di Yogyakarta yaitu di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta. Di SMK telah berjalan program keagamaan yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Program keagamaan tersebut sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan, dan kekurangan tersebut merupakan hal yang wajar dari setiap program yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi program, supaya dengan adanya evaluasi, program keagamaan kedepannya bisa semakin meningkat. Di SMK Muhammadiyah Gamping sudah berjalan program kegiatan agama seperti baca Al-Qur'an dan solat sunnah Dhuha,.

Untuk kegiatan solat dhuha dan tadarus, dilakukan di pagi hari, begitu pula dengan 5S. Solat dhuha dilakukan setelah bel masuk sekolah jam pertama pada pukul 07.00 dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an maupun membaca iqro di kelas. Kegiatan tersebut sangat baik dilakukan, namun

perlu dilakukan evaluasi terkait dengan program-program kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan supaya kedepannya kegiatan tersebut semakin baik dan mengalami peningkatan baik dari guru maupun siswanya. Di SMK Muhammadiyah Gamping sendiri, kegiatan keagamaannya sudah berjalan secara kontinyu, namun dalam prakteknya masih perlu ada evaluasi, seperti dalam kegiatan sholat dhuha yang dilakukan oleh siswa. Dalam praktek sholat dhuha sendiri, poin pertama yang akan saya evaluasi adalah terkait tata cara sholat dhuha yang hendaknya dibenarkan. Sholat dhuha lebih utama jika dilakukan secara mandiri oleh siswa, yakni tanpa berjamaah, sedangkan di SMK Muhammadiyah Gamping sendiri sholat dhuha dilakukan secara berjamaah.

SMK Muhammadiyah Gamping Sleman merupakan sekolah yang sudah menjalankan program-program sekolah dan program ibadah dengan baik yang mampu meningkatkan nilai religiusitas pada siswa. hal ini bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan program-program tersebut di sekolahnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul, **“Evaluasi Program Baca Al-Qur’an dan Sholat Dhuha Di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman”**.

Peneliti memilih menggunakan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tersebut dikarenakan model ini sangat mendukung sekali dalam penelitian saya. Model CIPP ini menguraikan pemahaman

tentang kegiatan secara mendalam dalam suatu program, sehingga data-data yang disajikan dengan model CIPP ini menurut saya cukup lengkap.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program baca Al-Qur'an dan ibadah solat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman dilihat dari sisi konteksnya?
2. Bagaimana program baca Al-Qur'an dan ibadah solat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman dilihat dari sisi inputnya?
3. Bagaimana program baca Al-Qur'an dan ibadah solat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman dilihat dari sisi prosesnya?
4. Bagaimana program baca Al-Qur'an dan ibadah solat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman dilihat dari sisi produksinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program baca Al-Qur'an dan solat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman dilihat dari sisi konteksnya
2. Untuk mengetahui program baca Al-Qur'an dan solat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman dilihat dari sisi inputnya
3. Untuk mengetahui program baca Al-Qur'an dan solat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman dilihat dari sisi prosesnya
4. Untuk mengetahui program baca Al-Qur'an dan solat Dhuha di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman dilihat dari sisi produknya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang positif di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat memberikan landasan ilmiah dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai peran guru pendidikan agama dalam meningkatkan ibadah dan akhlaq siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan program baca Al-Qur'an dan solat Dhuha berjama'ah.

b. Bagi Pengelola

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan program baca Al-Qur'an dan solat Dhuha berjama'ah ke depannya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. *Bagian Awal* merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul,

halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian Inti merupakan bagian pokok skripsi. Bagian ini terdiri atas lima bab. BAB pertama atau BAB I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah yang berhubungan dengan pembahasan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

BAB II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Pada bagian akhir tinjauan pustaka, penulis/peneliti menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang akan ditulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai dengan variabel yang ada bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, subyek penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, penjelasan kredibilitas data, dan analisis dari data yang diperoleh.

BAB IV berisi tentang uraian diskusi dan analisis terhadap data-data atau hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis.

BAB V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan dari hasil pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun pada bagian akhir skripsi berisi instrument penelitian atau pedoman wawancara, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan, dan *curriculum vitae*.